

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 6 bulan, yaitu dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai pada bulan Maret 2023. lokasi penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Dinoyo Jl. Raya Karangbinangun no.7 Desa Dinoyo Kec. Deket Kab. Lamongan.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivistik yaitu dengan memandang gejala atau fenomena itu dapat diklarifikasikan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017:35).

Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai metode survey yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dan pengumpulan data. Misal dengan mengadakan kuisioner, test, wawancara terstruktur (Sugiyono, 2017:35).

#### **3.3 Teknik Penarikan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2017:136) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi

juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh karyawan di MI Islamiyah Dinoyo Jl. Raya Karangbinangun Desa Dinoyo Kec. Deket Kab.Lamongan yang berjumlah 50 orang.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2015:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jadi penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Issac* dan *Michael* (Sugiyono,2015:86). Karena jenis populasi penelitian ini kurang dari 100, maka sampel di dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di MI Islamiyah Dinoyo yang berjumlah 50 orang. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *non probability* atau sampel jenuh.

### **3.3.3 Teknik Sampel Jenuh**

Menurut Sugiyono (2017:81) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *nonprobol sampling* adalah:teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis *nonprobelity sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh guru MI Islamiyah Dinoyo yang berjumlah 50 guru.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Adapun yang menjadi metode pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

#### **3.4.1 Jenis Data**

Data merupakan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2017:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang berasal langsung dari responden. Pada penelitian ini data primer dikumpulkan

dengan metode *survey* menggunakan kuesioner yang terstruktur yang diisi secara langsung oleh guru di MI Islamiyah Dinoyo.

## **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer. Selain itu peneliti mengumpulkan data sekunder melalui studi pustaka untuk membangun landasan teori yang sesuai dengan permasalahan atau kerangka konseptual penelitian sehingga dapat membaca buku-buku referensi (baik buku-buku wajib perkuliahan maupun buku-buku umum), jurnal-jurnal penelitian, artikel-artikel serta penelusuran internet melalui situs website yang berkaitan dengan pembahasan penelitian untuk mencari teori-teori dan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam penelitian ini.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017:163) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk menilai tanggapan dari setiap responden, penulis menggunakan “*Skala Likert*”, yaitu seluruh pertanyaan yang telah dijawab dihitung

bobotnya dan dijumlah seluruhnya agar dapat diketahui nilai setiap responden. Nilai tersebut kemudian akan dijadikan variabel penilaian.

Dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis dengan daftar yang bersifat tertutup yaitu dengan memberikan alternatif jawaban-jawaban yang telah disediakan, kemudian diberikan kepada responden terhadap atribut-atribut yang mempengaruhi minat karyawan. Dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam melakukan pengukurasn atas jawaban dari angket-angket tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan lima macam tipe pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban mempunyai distribusi nilai tertentu yang berjarak interval sama dan untuk semua ilternatif jawaban tersebut,

responden hanya di perbolehkan memilih salah satu dari lima jawaban tersebut.

**Tabel 3.1**

**Skala Likert**

Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Kurang Setuju (KR)	Skor 3
Setuju (S)	Skor 4
Sangat Setuju (SS)	Skor 5

**2. Wawancara (interview)**

Menurut Sugiyono (2017:162) wawancara digunakan sebagai teinik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

**3. Studi Dokumentasi**

Sugiyono (2019) mengemukakan dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bis berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode pengumpulan data melalui buku, jurnal, majalah, situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan menjadi bahan referensi pendukung bagi peneliti. Didalam melaksanakan studi dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

### **3.5 Operasional Variabel**

Operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Operasional variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini semua indikator diukur dengan skala pengukuran Interval dan dalam penelitian ini ada empat variabel yang diteliti, yaitu Motivasi (X1), Disiplin Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3), dan Kinerja Guru (Y).

#### **3.5.1 Variabel Bebas (Independent)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2018:61).

##### **A. Motivasi (X1)**

Motivasi kerja menurut Mangkunegara (2011:93) mendefinisikan motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu.

Maslow mengidentifikasi empat tingkat dalam hierarki kebutuhan, yaitu sebagai berikut :

##### **a. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan untuk mempertahankan hidup, yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah kebutuhan akan makan, minum,

dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik ini merangsang seseorang berperilaku dan bekerja dengan giat.

b. Kebutuhan keselamatan dan keamanan

Kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan.

c. Kebutuhan untuk Rasa Memiliki Sosial dan Kasih Sayang

Yaitu kebutuhan sosial dibutuhkan karena merupakan alat untuk berinteraksi sosial, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya. Pada dasarnya manusia normal tidak akan mau hidup menyendiri seorang diri di tempat terpencil, ia selalu membutuhkan hidup berkelompok.

d. Kebutuhan penghargaan.

Kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan prestasi dari karyawan dan masyarakat lingkungannya.

## **B. Disiplin Kerja (X2)**

Hasibuan (2019:193) mendefinisikan kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin sebagai suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh karyawan dan menyebabkan karyawan dapat menyesuaikan diri dengan sukarela



pada keputusan, peraturan, dan nilai-nilai yang tinggi dari pekerjaan dan perilaku (Latainer dalam Sutrisno, 2019:87).

Menurut Singodimedjo dalam Sutrisno (2019:94) indikator-indikator mengenai disiplin kerja antara lain:

- 1) Peraturan jam masuk, pulang, dan jam istirahat.
- 2) Peraturan dasar tentang berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan.
- 3) Peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain.
- 4) Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai selama dalam instansi dan sebagainya.

### **C. Lingkungan Kerja (X3)**

Menurut Darmadi,(2020:242), lingkungan kerja termasuk sesuatu yang berada pada sekitar para karyawan sehingga mempengaruhi suatu individu dalam melaksanakan kewajiban yang telah ditugaskan kepadanya, seperti adanya pendingin udara, pencahayaan yang bagus dan lain-lain. Menurut Effendy & Fitria, (2019:50), lingkungan kerja merupakan interaksi kerja secara langsung terhadap seseorang yang memiliki jabatan lebih tinggi, jabatan yang sama, ataupun jabatan lebih rendah.

Menurut Sedarmayanti dalam Alfiah (2019) menyebutkan indikator yang dapat mempengaruhi:

1. Lingkungan kerja fisik yaitu:
  - a. Penerangan atau cahaya di tempat kerja.
  - b. Sirkulasi Udara.
  - c. Keamanan di Tempat Kerja.
  - d. Temperatur atau suhu udara di tempat kerja.
  - e. Kelembaban di tempat kerja.
  - f. Kebisingan di tempat kerja.
  - g. Getaran mekanis di tempat kerja.
  - h. Bau-bauan di tempat kerja.
  - i. Tata warna di tempat kerja.
  - j. Dekorasi di tempat kerja.
  - k. Musik ditempat kerja.
2. Lingkungan kerja non fisik

Menurut Sedarmayanti dalam Alfiah (2019) lingkungan kerja non fisik instansi dapat berupa :

- a. Hubungan kerja antara pimpinan dan bawahan .
- b. Hubungan kerja antara rekan kerja.

### **3.5.2 Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)**

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

Menurut Wirawan dalam Fauzi (2014) indikator dari kinerja adalah:

- 1) Keterampilan kerja penguasaan pegawai mengenal prosedur (metode/teknik/tata cara/peralatan) pelaksanaan tugas tugas jabatannya.
- 2) Kualitas pekerjaan kemampuan pegawai menunjukkan kualitas hasil kerja ditinjau dari segi ketelitian dan kerapian.
- 3) Tanggung jawab kesediaan pegawai untuk melibatkan diri sepenuhnya dalam melaksanakan pekerjaannya dan menanggung konsekuensi akibat kesalahan/kelalaian dan kecerobohan pribadi dalam melaksanakan tugas.
- 4) Prakarsa kemampuan pegawai dalam mengembangkan ide/gagasan dan tindakan yang menunjang penyelesaian tugas.
- 5) Disiplin kesediaan pegawai dalam memenuhi peraturan perusahaan yang berkaitan dengan ketepatan waktu masuk/pulang kerja, jumlah kehadiran, dan keluar kantor bukan untuk urusan dinas.
- 6) Kerjasama kemampuan pegawai untuk membina hubungan dengan pegawai lain dalam rangka menyelesaikan tugas.
- 7) Kuantitas pekerjaan kemampuan pegawai dalam menyelesaikan sejumlah hasil tugas setiap harinya.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode Analisis Data adalah satu cara yang digunakan untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan dari penyelidikan atau menguji kebenaran suatu hipotesis

yang telah diajukan. Tujuannya adalah untuk membatasi penemuan menjadi data yang teratur dan lebih berarti. Adapun metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:130) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuiseoner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuisioner tersebut.

Validitas adalah instrument yang dapat digunakan untuk mengukur data yang bisa menunjukkan bahwa data tersebut valid. “valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti” (Sugiyono, 2017;132).

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas dapat pula di gunakan rumus teknik korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2}(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Dimana:

r = koefisien kolerasi

x = skor pertanyaan

y = total skor pada responden

n = jumlah responden

Kriteria uji:

a. Jika r hitung > r tabel, berarti valid

b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, berarti tidak valid

*Sumber: Sugiyono (2017)*

### 3.6.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2016:133) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Reabilitas menurut Arikunto (2013:221) menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Rumus Alpha dari Cronbach:

Rumus Alpha :

$$r_n = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Dimana :

$r_n$  = Koefisien reliabilitas instrument

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$b^2$  = Jumlah varian butir

$t^2$  = jumlah varian total

kriteria pengujian reabilitas adalah:

a. Apabila hasil koefisien alpha  $>$  0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.

- b. Apabila hasil koefisien alpha  $< 0,6$  maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Sumber : Sugiyono (2017)

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik akan lebih baik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Tujuan dari pelaksanaan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan kondisi sebenarnya dan tidak bias sehingga layak untuk diuji. Uji asumsi klasik meliputi:

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018:161-167). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu

dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik.

### **3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

### **3.6.3.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$  (Ghozali, 2018:107).

#### **3.6.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

#### **3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Sugiyono (2107:108) Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau



hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

e = Error

X1 = Motivasi

X2 = Disiplin Kerja

X3 = Lingkungan Kerja

e = Standar Error

Sumber : sugiyono (2017)

### **3.6.5 Korelasi Berganda**

Menurut Sugiyono (2017:109) mengemukakan bahwa analisa korelasi berganda adalah suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (variabel X) yang lebih dari satu dengan variabel terikat (variabel Y). nilai terkecil adalah -1, menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y sempurna. Sedangkan nilai variabel Y positif. Apabila nilai yang dihasilkan adalah 0, maka nilai ini menunjukkan netral.

Perhitungan korelasi berganda dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi peringkat Spearman, dimana merupakan:

$$R_y (X_1, X_2, X_3) = \frac{\sqrt{r^2yX_1 + r^2yX_2 + r^2yX_3 - 3ryX_1ryX_2ryX_3}}{1 - r^2X_1X_2X_3}$$

Keterangan:

$R_{y.X_1X_2}$  = Koefesien Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$ryX_1$  = Koefesien Korelasi  $X_1$  terhadap Y

$ryX_2$  = Koefesien Korelasi  $X_2$  terhadap Y

$ryX_3$  = Koefesien Korelasi  $X_3$  terhadap Y

$rx_1X_2X_3$  = Koefesien Korelasi  $X_1$  terhadap  $X_2$  terhadap  $X_3$

### 3.6.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sugiyono (2017:115) mengemukakan bahwa koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3.6.7 Uji t

Menurut Sugiyono (2017:116) Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial. Rumus Uji Parsial (Uji t):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = Korelasi

n = banyaknya responden

Sumber : Sugiyono (2017)

Langkah-langkah terhadap regresi adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesis

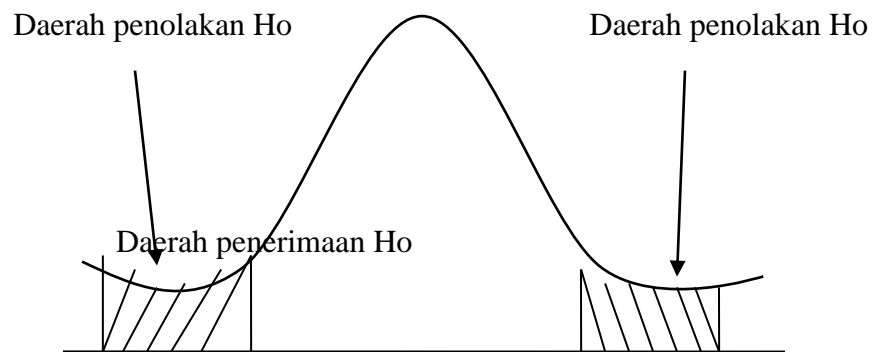
$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

b. Menentukan taraf signifikan (alpha) sebesar 10% ( $\alpha = 0,1$ ) dan derajat kebebasan (df) = n-k

c. Kriteria keputusan pengujian

Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$

maka H0 ditolak H1 diterima, artinya variabel *independent* (X) secara individual mempengaruhi variabel *dependent* (Y). sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel *independent* (X) secara individual tidak mempengaruhi variabel *dependent* (Y).



**Gambar 3.1 Grafik Uji t**

### 3.6.8 Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel secara simultan atau bersama-sama (Sugiyono, 2017:117). Uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel Independent

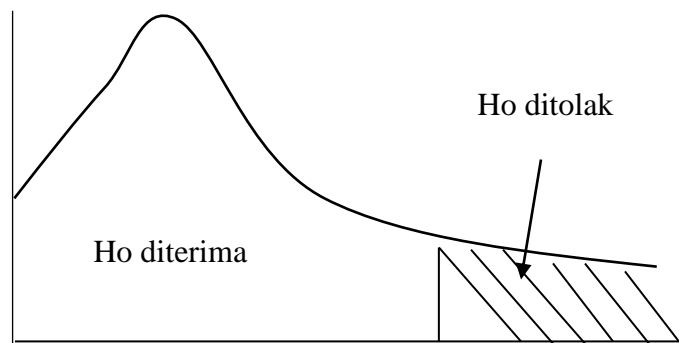
n = Jumlah sampel

$F_o = F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_o$  dan  $H_a$  ditolak artinya hipotesis ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima  $H_a$  diterima artinya hipotesis diterima.



**Gambar 3.2 Grafik Uji F**

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu motivasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru.
2.  $H_a$  : Minimal satu  $\beta_1 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu motivasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru.

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F \geq \alpha (0,05)$

$H_a$  diterima, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < \alpha (0,05)$

